

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PKN MATERI MENGHARGAI KEPUTUSAN BERSAMA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LAERNING* PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 164 PASAR MAGA

Oleh:

Annisa^{1*}, Royhanun Siregar², Sabri³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: annisanasution994@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah meningkatkan keterampilan guru, minat siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN di kelas V 164 Pasar Maga. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, terdiri dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 164 Pasar Maga. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 17 dengan rerata skor 2,42 termasuk dalam kriteria baik. Keterampilan guru pada siklus II memperoleh skor dengan rerata skor 3,14 termasuk dalam kriteria sangat baik. Hasil angket siswa meningkat terlihat pada siklus I memperoleh persentase sebesar 86,36 % termasuk dalam kriteria baik pada siklus II memperoleh persentase 94,67% dalam kriteria sangat baik. Persentase ketuntasan pada siklus I ketuntasan klasikal 66% dengan nilai rata-rata 70,40. Siklus II hasil belajar siswa memperoleh ketuntasan klasikal 44,44% dengan nilai rata-rata 62,22 dan meningkat pada siklus II menunjukkan ketuntasan klasikal telah mencapai target 70% yaitu 77,78% dengan nilai rata-rata 75. Simpulan penelitian ini adalah model problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan guru dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN materi menghargai keputusan bersama di Kelas V SD Negeri 164 Pasar Maga.

Kata kunci. Model PBL. Keterampilan Guru, Minat dan Hasil Belajar Siswa

Abstract

The purpose of this research is to improve teacher skills, student interest and student learning outcomes in Civics learning in class V 164 Pasar Maga. This type of research is classroom action research, consisting of two cycles. Each cycle consists of one meeting consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were teachers and students of class V at SDN 164 Pasar Maga. Data collection techniques using tests, observations, field notes, and documentation. The results showed that the teacher's skills in the first cycle obtained a score of 17 with an average score of 2.42 including good criteria. The teacher's skills in the second cycle obtained a score with an average score of 3.14 which was included in the very good criteria. The results of the student questionnaire increased seen in the first cycle obtaining a percentage of 86.36% included in good criteria in the second cycle obtaining a percentage of 94.67% in very good criteria. The percentage of completeness in the first cycle of classical completeness is 66% with an average value of 70.40. Cycle II student learning outcomes obtained classical completeness 44.44% with an average value of 62.22 and increased in cycle II showed classical mastery had reached the target of 70%, namely 77.78% with an average value of 75. The conclusion of this study is the model Problem Based Learning can improve teacher skills and student learning outcomes in Civics learning material respecting joint decisions in Class V SD Negeri 164 Pasar Maga.

Keywords. PBL models. Teacher Skills, Interests and Student Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak bagi setiap insan tanpa terkecuali karena negara sudah

menjamin warganya untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Berdasarkan Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Secara terperinci tujuan Pendidikan tersebut ada pada bagian mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain : (1) berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Zamroni (dalam Taniredja, 2013: 2) menyatakan PKn adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang menjamin hak-hak warga masyarakat. Sedangkan Susanto (2016:227) berpendapat bahwa PKn adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, serta ikut berperan dalam percaturan global.

Dari keseluruhan tujuan PKn, siswa diharapkan memerlukan kesiapan dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas maupun belajar secara mandiri di rumah. Karena sesuai dengan pendapat Gagne (dalam Susanto, 2014:1) menekankan bahwa belajar

sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2014:27) bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami.

Untuk itu, perlu disiapkan fisik dan mental baik intelegensi, minat, kesiapan, kematangan, dan perhatian/minat. Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena membuat siswa tersebut dapat menangkap materi yang sedang diajarkan. Dalam hal ini, ketika minat siswa meningkat, tentu hasil belajarnya pun meningkat pula. Hasil belajar sangat tergantung pada intensitas kemampuan kita untuk melakukan minat belajar, karena minat belajar itu tidak mungkin datang sendirinya jika bukan pembawaan bakat seseorang yang dibawa sejak lahir, melainkan harus dijadikan sebagai kebiasaan belajar. Menurut Susanto (2013:58), minat ialah hasrat dalam diri seseorang yang cenderung tertarik dan memperhatikan kegiatan yang dipilihnya adalah hal yang menyenangkan kemudian mendapat kepuasan. Maka dari itu, hal apapun yang bisa membangun minatnya pasti berhubungan dengan kepentingan sendiri. Slameto (2015:57) menjelaskan bahwa minat yaitu kesukaan pada aktivitas untuk selalu memperhatikan dan mengingat aktivitas tersebut. Begitu juga menurut Djaali (2017:121) minat adalah perasaan suka serta tertarik pada kegiatan, sehingga seseorang melakukannya tanpa disuruh.

Daya minat belajar pada anak usia sekolah dasar dapat dikembangkan pada siswa kelas atas mulai dari kelas 4 SD. Dari sinilah seseorang diketahui seberapa jauh minat siswa dalam belajar dengan cara melihat mereka membaca selama 3 sampai 5 menit atau idealnya 30 sampai dengan 50 menit. Anak yang mencapai batas minimal kurang dari rentang waktu tersebut boleh dikatakan memiliki minat rendah. Dan pada dasarnya Salah satu kemampuan yang diperlukan dalam pembelajaran PKn adalah kemampuan berminat dalam menerima pelajaran. Dengan demikian, diperlukan suatu konsep pendidikan yang dapat memfasilitasi antara kesesuaian dengan perkembangan anak sekolah dasar ataupun sifat-sifat anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap salah satu guru kelas V SD Negeri 164 Pasar Maga pada tanggal 8 Februari 2021, peneliti menemukan beberapa masalah pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 164 Pasar Magabelum berlangsung secara optimal. Permasalahan tersebut berasal dari keterampilan guru yang berakibat siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain dari itu, minat siswa selama pembelajaran, siswa kurang antusias pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung hanya beberapa anggota kelompok saja yang memperhatikan dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok, tidak semua siswa ikut aktif dalam mengerjakan tugas, sehingga proses diskusi kelompok menjadi kurang optimal karena hanya beberapa anggota kelompok atau siswa saja yang bekerja sedangkan yang lain tidak memperhatikan bahkan tidak mengerti apa yang sedang didiskusikan sampai pembelajaran berakhir. Siswa kurang mempunyai tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, sehingga siswa kurang minat untuk belajarnya, bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Banyak diantara siswa yang kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi, mereka justru mengobrol dan bergurau dengan temannya. Hal itu mengakibatkan suasana kelas menjadi ramai dan tidak kondusif.

Selain dari itu, pokok tidak kalah penting yaitu hasil belajar siswa. Menurut (Djali, 2017:85) hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar sesuai dengan apa yang diperoleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat Susanto (2014:5) adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Dalam hal hasil belajar siswa masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 14 siswa dari 23 siswa (60,87%) belum mencapai standar KKM.

Terkait kurangnya minat dan hasil belajar siswa tersebut perlu adanya perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan bekerja sama siswa, selain dari itu, berfikir untuk kritis, serta menghendaki siswa untuk belajar aktif, karena masalah yang diselesaikan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, artinya guru yang lebih aktif dalam menyajikan materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan kreatif dalam merangsang pemikiran siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran berbasis masalah (PBL). PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran dalam kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya secara berkesinambungan.

Menurut Rusmono (2012:74) mengatakan dalam pembelajaran model PBL, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah model pembelajaran yang berdasarkan pada masalah yang bersifat nyata. Menurut Kosasih (2016:88) PBL adalah suatu model berbasis masalah nyata yang nantinya akan dihadapi siswa terkait KD yang sedang mereka pelajari. Masalah nyata yang masih ada relevansinya dengan kompetensi dasar yang sedang dipelajari siswa. Model pembelajaran PBL ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan actual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dengan mengembangkan kemampuan berpikirnya. (Shoimin 2014:129). Ada beberapa Karakteristik model PBL menurut Rusman (2013:232): yaitu 1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar 2) Permasalahan dunia nyata dan tidak terstruktur 3) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap, dan kompetensi 4) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam 5) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif 6) Pengembangan ketrampilan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi permasalahan 7) Melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar PKn Materi Menghargai Keputusan Bersama Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas V SD Negeri 164 Pasar Maga”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 164 Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara yang dilaksanakan pada semester Genap yaitu bulan April sampai dengan Juni pada tahun ajaran 2020/2021 terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing siklus satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 23 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hamza Uno, dkk (2012:39) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru. Penelitian dilakukan secara bersiklus, dimulai dengan siklus pertama. Hasil siklus pertama menentukan siklus kedua. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah. Menurut Arikunto (2012:16) penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: 1) Perencanaan 2) Tindakan 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi.

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) lembar observasi Guru. Menurut Sugiyono (2016:203) observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model PBL. 2) Angket Minat belajar siswa, dan 3) tes hasil belajar siswa. Menurut Arikunto (2013: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dilakukan pada tiap akhir siklus untuk mengetahui hasil

belajar siswa. Sedangkan menurut Mahmud (2015:185) tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan teknik tes dan nontes. Menurut Sukestiyarno dan Wardono (2019:49) metode pengumpulan data dengan tes adalah responden diberikan soal-soal yang harus dikerjakan, data yang diperoleh berupa ukuran kemampuan masing-masing responden. Dalam penelitian ini, teknik tes (ranah kognitif) digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa setelah mempelajari materi PKn yang telah diberikan selama pelaksanaan tindakan mulai dari siklus pertama hingga siklus terakhir. Sedangkan menurut Mahmud (2015:168) adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan atas tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Teknik observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana keterampilan guru, minat siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model PBL.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menentukan *mean*, median, modus, nilai terendah, nilai tertinggi, dan ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal dan ditampilkan dalam bentuk persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas pemaparan observasi keterampilan guru, angket minat siswa, dan hasil belajar PKn pada materi menghargai keputusan bersama.

a) Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

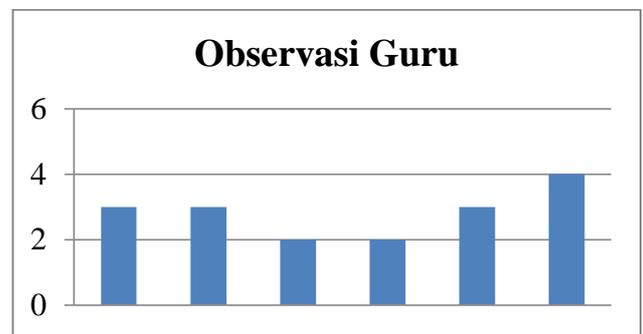
Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun perencanaan pada siklus I. Adapun perencanaannya adalah 1) Menyusun RPP dengan kompetensi dasar 4.3 Menghargai keputusan bersama materinya yaitu “Keputusan Bersama” 2) Mempersiapkan sumber belajar untuk bahan dalam mengajar mata pelajaran PKn 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis di akhir pembelajaran dan lembar kerja siswa yang digunakan dalam diskusi kelompok 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dalam proses pembelajaran 5) Menyiapkan angket minat siswa, dan 6) Menyiapkan lembar catatan lapangan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung.

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 3 Juni 2021 selama 2 x 35 menit. Kompetensi dasar yaitu 4. Menghargai keputusan bersama, 4.3 Memahami keputusan bersama. Kemudian indikator capaian kompetensi adalah 4.2.7 Siswa dapat memahami demokrasi, 4.2.8 Siswa dapat menjelaskan demokrasi, 4.2.9 Siswa dapat memberi contoh bentuk demokrasi.

Kegiatan observasi siklus I dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang diamati meliputi pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn materi menghargai keputusan bersama melalui *problem based learning* diperoleh data sebagai berikut:

No	Indikator	Skor
1.	Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2.	Mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok	3
3.	Memberikan suatu masalah yang ditampilkan baik dalam bentuk gambar (<i>problem based learning</i>)	2
4.	Meminta setiap kelompok diskusi untuk memecahkan masalah yang ada (<i>problem based learning</i>)	2
5.	Memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi (<i>problem based learning</i>)	3
6.	Memberikan soal evaluasi kepada siswa	4
Jumlah		17
Kategori		Baik

Data hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru

Data diagram 4.1 hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui *problem based learning* siklus I diperoleh jumlah skor dari semua indikator yaitu 17 dengan kriteria baik. Selanjutnya, hasil angket yang dilaksanakan peneliti berdasarkan aspek-aspek minat belajar siswa untuk mendukung data penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

Tabel 4.2. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

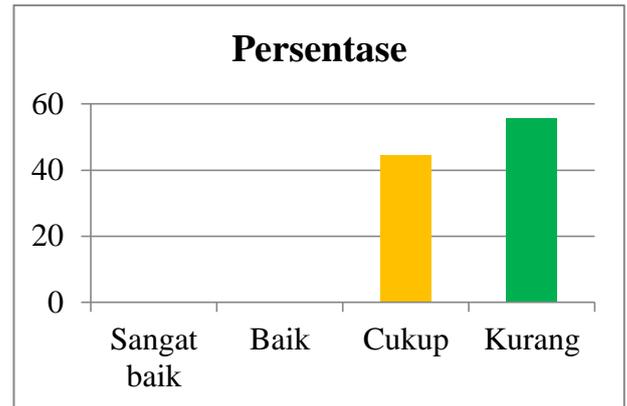
No	Deskripsi	Frek	%
1	Minat terhadap mata pelajaran PKn	64	88,89
2	Perhatian pada materi yang disampaikan	66	91,67
3	Aktif dalam pembelajaran	50	92,59
4	Menjaga kesehatan jasmani	12	33,33
5	Suasana lingkungan belajar yang mendukung	71	98,61
6	Bertekad mencapai tujuan belajar	79	87,78
Jumlah Skor		342	
Kategori		86,36 (Baik)	

Jika dilihat dari tabel, skor minat belajar PKn tertinggi adalah 79 yaitu %, yaitu pada aspek suasana lingkungan belajar yang mendukung. Hasil pelaksanaan tes evaluasi pada siklus I merupakan hasil tes individu dalam pembelajaran PKn dengan melalui *problem based learning*. Ada sejumlah 18 siswa yang mengikuti dan mengerjakan soal evaluasi. Tes yang dilakukan adalah mengerjakan soal evaluasi dengan materi keputusan bersama. Nilai siswa pada siklus I dapat disajikan dalam tabel 4.3 pemaparan distribusi nilai sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kategori	Hasil Belajar	Frek	%	Rata-rata
Sangat Baik (SB)	91 – 100	0	0	62,22 Kurang
Baik (B)	81 - 90	0	0	
Cukup (C)	70 - 80	8	44,44	
Kurang (K)	< 69	10	55,56	

Hasil evaluasi mata pelajaran PKn materi keputusan bersama dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2. Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data tabel 4.3 dan gambar 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar pembelajaran PKn siklus I kelas V SDN 164 Pasar Maga berada dalam kategori Kurang skor rata-rata kelas yang dicapai sebesar 62,22. Hasil belajar tersebut dinilai belum mencapai tujuan dari dilakukannya penelitian ini, karena masih ada 10 siswa atau sebanyak 55,56% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 70. Sebanyak 8 siswa atau 44,44% memperoleh nilai dengan kategori baik yaitu antara 70-80 dengan jumlah skor 600.

Dari hasil penelitian siklus I, masih perlu direfleksi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Adapun hasil refleksi pembelajaran PKn melalui PBL adalah 1) Pada kegiatan membuka pelajaran guru belum menarik perhatian siswa, belum memberikan apersepsi belajar dan lupa memberikan acuan kepada siswa 2) Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa masih menerawang apa yang akan dibahas pada pembelajaran hari ini 3) Guru belum melakukan penguatan verbal maupun non verbal kepada siswa 4) Guru hanya membimbing kelompok yang meminta bantuan guru, sehingga siswa yang tidak berani bertanya mengalami kesulitan 5) Guru belum melibatkan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran artinya masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri atau diam tapi pada kenyataannya kurang memperhatikan pelajaran 6) Guru belum bisa mengelola waktu secara tepat sehingga waktu yang diperlukan dalam siklus I masih tidak sesuai dengan waktu yang telah tersedia yaitu 2 x 35 menit 7) Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan

hal-hal yang kurang dimengerti selama proses pembelajaran berlangsung 8) Siswa masih menjawab pertanyaan lisan dari guru secara klasikal 9) Siswa belum berani untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran 10) Dalam melakukan diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang tidak fokus dan melimpahkan tugas pada anggotanya 11) Dalam membandingkan hasil diskusi, siswa kurang aktif untuk bertanya ataupun menanggapi hasil pasangan lain, dan 12) Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yang diperoleh adalah 72,22% yaitu 13 dari 18 siswa. Hasil belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 70\%$ siswa tuntas belajar dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

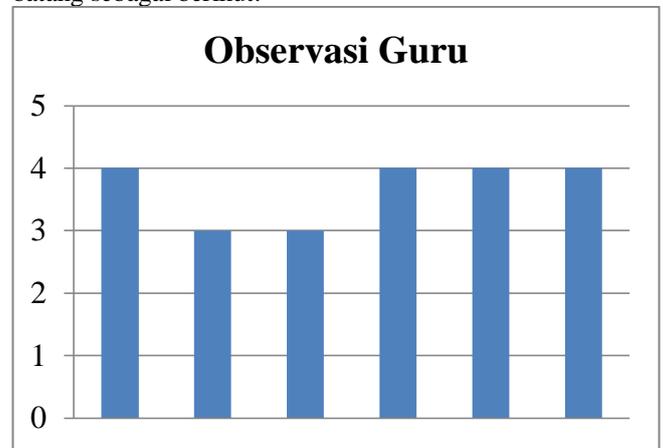
b) Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Penelitian Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis sampai dengan Sabtu tanggal 8, 10, Juni 2021. Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilakukan sama dengan siklus I dalam empat tahap yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Berdasarkan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui *problem based learning* pada siklus II dengan perbaikan sesuai refleksi pada siklus I diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

No	Indikator	Skor
7.	Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	4
8.	Mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok	3
9.	Memberikan suatu masalah yang ditampilkan baik dalam bentuk gambar (<i>problem based learning</i>)	3
10.	Meminta setiap kelompok diskusi untuk memecahkan masalah yang ada (<i>problem based learning</i>)	4
11.	Memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi (<i>problem based learning</i>)	4
12.	Memberikan soal evaluasi kepada siswa	4
Jumlah		22
Kategori		S. Baik

Data hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus II disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

Data hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran PKn melalui *problem based learning* pada siklus II diperoleh jumlah skor dari semua indikator yaitu 22, rata-rata skor 3,67 dengan kriteria sangat baik (SB). Angket minat siswa dalam setiap indikator diberikan terhadap siswa dengan menggunakan lembar angket minat

siswa yang telah dibuat didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Deskripsi	Frek	%
1	Minat terhadap mata pelajaran PKn	60	83,33
2	Perhatian pada materi yang disampaikan	70	98,61
3	Aktif dalam pembelajaran	80	74,07
4	Menjaga kesehatan jasmani	60	55,56
5	Suasana lingkungan belajar yang mendukung	50	94,44
6	Bertekad mencapai tujuan belajar	55	84,44
Jumlah Skor		375	
Kategori		94,67 (sangat baik)	

Jika dilihat dari tabel, skor minat belajar PKn tertinggi adalah 80%, yaitu pada aspek Aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil dari data tersebut, maka dapat dideskripsikan bahwa skor pada semua aspek minat belajar PKn sudah berada pada kriteria ketercapaian yang diinginkan peneliti, yaitu berada pada kategori sangat baik. Hal ini sudah membuktikan bahwa dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran PKn indikator keputusan bersama dengan materi demokrasi, maka minat belajar siswa pun meningkat. Dan dengan meningkatnya minat belajar siswa, maka meningkat pula hasil belajar mereka.

Tes yang dilakukan adalah mengerjakan soal evaluasi dengan indikator kepurusan bersama materi demokrasi. Nilai siswa dalam pembelajaran PKn melalui PBL pada siklus II dapat disajikan dalam tabel 4.6 pemaparan distribusi nilai sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Kategori	Hasil Belajar	Frek	%	Rata-rata
Sangat Baik (SB)	91 – 100	0	0	75 Cukup
Baik (B)	81 - 90	3	16.67	
Cukup (C)	70 - 80	11	61.11	
Kurang (K)	< 69	4	22.22	

Hasil evaluasi mata pelajaran PKn materi demokrasi dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data tabel 4.6 dan gambar 4.4 menunjukkan bahwa hasil belajar pembelajaran PKn kelas V SDN 164 Pasar Maga dalam kriteria cukup, skor rata-rata kelas yang dicapai sebesar 75. Dalam penelitian siklus III, peneliti menilai bahwa hasil belajar pada siklus II sudah cukup karena telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $\geq 70\%$ siswa kelas V SDN 164 Pasar Maga mengalami ketuntasan belajar individual sebesar > 70 , Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa dari 18 siswa, ada sebanyak 3 siswa atau 16,67% memperoleh nilai dengan kriteria baik yaitu antara 81-90 dengan jumlah skor 270. Kemudian ada 11 siswa atau 61,11% memperoleh nilai dengan kriteria cukup antara 70-80 dengan jumlah skor 850, serta 4 siswa atau 22,22% mendapatkan nilai dengan kriteria mendapatkan kriteria kurang antara 0-69. Hasil belajar siswa kelas V SDN 164 Pasar Maga dalam pembelajaran PKn pada siklus II dengan penerapan model *problem based learning* sudah berhasil karena dari 18 siswa terdapat 14 siswa yang sudah tuntas memenuhi KKM yaitu 70.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PKn melalui PBL sudah dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, minat siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SDN 164 Pasar Maga dalam pembelajaran PKn. Hasil penelitian pada siklus II, menunjukkan indikator keberhasilan yang direncanakan pada perencanaan penelitian sudah tercapai. Oleh karena itu, tidak perlu

diadakan revisi maupun tindakan untuk siklus berikutnya. Indikator sudah tercapai, penelitian dihentikan.

PEMBAHASAN

Pembahasan didasarkan pada hasil pengamatan dan refleksi terhadap penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran PKn di setiap siklusnya. Hasil observasi keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,42 dengan kriteria baik (B). Pada siklus II terjadi peningkatan skor rata-rata menjadi 3,14 dengan kriteria sangat baik (SB). Peningkatan terjadi secara bertahap di setiap pertemuan, hal ini menunjukkan adanya perbaikan terhadap setiap kekurangan yang muncul di setiap siklus sebelumnya. Siklus I mendapat skor 17, siklus II mendapat skor 22.

Secara keseluruhan minat siswa dari siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada minat siswa siklus I memperoleh persentase sebesar 86,36% dengan kriteria baik (B). Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 94,67% dengan kriteria sangat baik (SB). Peningkatan-peningkatan minat siswa pada setiap siklus ditandai dengan peningkatan ketercapaian indikator di setiap siklusnya. Peningkatan yang terjadi dalam hal ketuntasan belajar klasikal siswa kelas V SDN 164 Pasar Maga. Ketuntasan belajar klasikal pada prasiklus yaitu 38,89%, pada siklus I ketuntasan belajar klasikal meningkat sebesar 5,56% menjadi 44,44% dan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal meningkat pada angka 77,78%.

Keberhasilan pada kegiatan pembelajaran ini juga didukung adanya proses penyampaian informasi atau materi yang dibuat lebih menarik dengan menggunakan media LKS. Temuan hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang sifatnya menetap, fungsional, positif, dan disadari, yaitu siswa mengalami perubahan sikap dan tingkah laku menjadi

lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, siswa lebih mampu memahami materi dengan baik dan mampu menyelesaikan masalah melalui berpikir analisis lebih baik sebelum dilaksanakan tindakan penelitian.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas pada pelajaran PKn materi keputusan bersama melalui model PBL di kelas V SDN 164 Pasar Maga, dapat disimpulkan bahwa 1) Keterampilan guru pada pembelajaran pelajaran PKn melalui model PBL meningkat. Hasil keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 17 dengan rerata skor 2,42 termasuk dalam kriteria baik. Keterampilan guru pada siklus II memperoleh skor dengan rerata skor 3,14 termasuk dalam kriteria sangat baik, Sehingga dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan keterampilan guru pada pembelajaran PKn materi keputusan bersama di kelas V SD Negeri 164 Pasar Maga 2) Minat belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui model PBL meningkat. Hasil angket siswa meningkat terlihat pada siklus I memperoleh persentase sebesar 86,36 % termasuk dalam kriteria baik. Minat siswa pada siklus II memperoleh persentase 94,67% dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 164 Pasar Maga 3) Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui model PBL meningkat. Hasil belajar siswa meningkat pada pembelajaran PKn materi keputusan bersama melalui model PBL, terlihat presentase ketuntasan meningkat dari siklus I sampai siklus II, pada siklus I ketuntasan klasikal 66% dengan nilai rata-rata 70,40. Siklus II hasil belajar siswa memperoleh ketuntasan klasikal 44,44% dengan nilai rata-rata 62,22 dan meningkat pada siklus II menunjukkan ketuntasan klasikal telah mencapai target 70% yaitu 77,78% dengan nilai rata-rata 75.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djaali. 2017. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kosasih.2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Mahmud. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Rusman.2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovasi dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfab
- Sukestiyarno dan Wardono. 2019. *Statistika*. Semarang: Citra Buana
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Uno, Hamzah B, dkk. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara